



Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Sikap Sopan Santun Dan Tolong Menolong Di PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu

Naylatush Shofa Azzahra

STAI Kharisma Sukabumi, Indonesia
naylatushshofaazzahranayla@gmail.com

Intania Elfa Kamila

STAI Kharisma Sukabumi, Indonesia
intaniaelfa@gmail.com

M. Iskandar Tohir

STAI Kharisma Sukabumi, Indonesia
iskandar.thahir@gmail.com

Mia

STAI Kharisma Sukabumi, Indonesia
mia852039@gmail.com

Muhammad Ibnu Malik

STAI Kharisma Sukabumi, Indonesia
muhammadibnu248@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the importance of character education in early childhood amidst increasingly complex moral challenges. This study aims to analyze the implementation of akhlakul karimah education through the habituation of polite attitudes and mutual assistance at PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu. This study uses a qualitative approach with a narrative method, conducted on June 19, 2026, involving one teacher as the main informant through in-depth interviews and observation. The findings show that implementation is carried out through daily habituation activities such as greeting, handshaking, praying, queuing, handwashing, disposing of garbage, tidying toys, expressing gratitude, apologizing, sharing, and helping each other. The teacher uses consistent habituation methods, role modeling, storytelling, and a gentle approach in handling conflicts. Collaboration with parents is a key success factor. This study concludes that the implementation of akhlakul karimah education through habituation is effective in shaping children's character. The implications are that habituation programs need to be maintained, teacher competence improved, parents actively involved, and further research with quantitative methods recommended.

Keywords: Character Education, Early Childhood, Habituation, Mutual Assistance, Polite Attitude

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini di tengah tantangan moral yang semakin kompleks. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi pendidikan akhlakul karimah melalui pembiasaan sikap sopan santun dan tolong-menolong di PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif, dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2026, dengan satu guru sebagai informan utama melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilakukan melalui kegiatan pembiasaan harian seperti mengucapkan salam, bersalaman, berdoa, mengantre, mencuci tangan, membuang sampah, merapikan mainan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, berbagi, dan saling membantu. Guru menggunakan metode pembiasaan konsisten, keteladanan, bercerita, serta pendekatan santun dalam menangani konflik. Kolaborasi dengan orang tua menjadi faktor keberhasilan program. Simpulan penelitian ini adalah implementasi pendidikan akhlakul karimah melalui pembiasaan terbukti efektif membentuk karakter anak. Implikasinya, program pembiasaan perlu dipertahankan, kompetensi guru ditingkatkan, orang tua dilibatkan secara aktif, dan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif direkomendasikan.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Pembiasaan; Pendidikan Akhlak; Sopan Santun; Tolong Menolong

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak masa awal kehidupannya. Pada periode yang sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) ini, berbagai aspek perkembangan anak tumbuh dengan sangat pesat, termasuk perkembangan moral dan spiritual yang akan menjadi dasar perilakunya di masa mendatang (Susy Setiowati, 2021). Dalam perspektif pendidikan Islam, penanaman akhlakul karimah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan karena bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui penanaman nilai-nilai kebaikan sejak dini (Islamia et al., 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan perilaku sopan santun dan sikap saling membantu di lingkungan sekolah. Strategi ini dinilai efektif karena anak usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dan dengar dari orang-orang di sekitarnya (Mufarrohah & Suyadi, 2025). Apabila pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten, nilai-nilai akhlak akan tertanam menjadi bagian dari karakter anak. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menyatakan bahwa hati anak ibarat permata yang masih bersih dan siap menerima nilai-nilai yang ditanamkan kepadanya (Al Famalaniy, 2026). Oleh sebab itu, PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan akhlakul karimah melalui pembiasaan sikap sopan santun dan tolong-menolong guna membentuk generasi yang berkarakter Islami.

Perkembangan zaman yang diiringi dengan berbagai persoalan moral menjadikan pendidikan karakter semakin penting untuk diterapkan sejak usia dini. Berbagai fenomena seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, penyalahgunaan barang yang dilarang, serta menurunnya kualitas akhlak generasi muda menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembentukan karakter. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa perilaku sopan santun maupun sikap saling membantu pada anak usia dini masih belum berkembang secara optimal (Aini, 2019). Meskipun kurikulum PAUD telah memuat indikator perilaku santun sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia, penerapannya sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya kurangnya konsistensi dalam pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan, paparan media digital, dan pengaruh lingkungan sosial di rumah turut memengaruhi proses penanaman nilai moral. Ketidaksesuaian antara pendidikan yang diberikan di sekolah dengan kebiasaan yang diterapkan di rumah juga dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak (Dessani & Rosdialena, 2026). Di sisi lain, pembelajaran yang lebih menekankan aspek kognitif sering kali menyebabkan pembentukan sikap dan perilaku kurang mendapat perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan program pembiasaan sopan santun dan tolong-menolong sebagai langkah strategis dalam membangun karakter anak usia dini (Wijayanti et al., 2026).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku sopan santun dan kepedulian sosial anak adalah melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari serta penggunaan metode bercerita. Pembiasaan harian dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin, seperti mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang baik dan santun, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membiasakan anak bersalaman dengan guru maupun teman. Selain kegiatan yang terjadwal, guru juga dapat memanfaatkan momen spontan dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan nilai akhlak, misalnya mengajarkan anak untuk mengantre, menghargai pendapat orang lain, dan membantu teman yang mengalami kesulitan (Haris & Nurhakim, 2026). Di samping itu, metode bercerita menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan nilai-nilai moral kepada anak melalui kisah-kisah yang mengandung teladan positif, terutama cerita para nabi dan rasul. Melalui cerita tersebut, anak dapat memahami berbagai nilai seperti kejujuran, kasih sayang, rasa hormat, dan sikap tolong-menolong. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan perilaku prososial anak, seperti berbagi, bekerja sama, bermain bersama, dan menunjukkan sikap yang santun. Dengan demikian, kombinasi antara pembiasaan dan kegiatan bercerita dapat membantu anak memahami sekaligus mempraktikkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Maswati & Halija, 2026).

Kajian mengenai implementasi pendidikan akhlakul karimah pada lembaga PAUD telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini mengembangkan model internalisasi nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan tata krama Islami yang mencakup unsur nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kebersihan. Model tersebut menempatkan pembiasaan, keteladanan, dan refleksi sebagai proses utama dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia (safitri, n.d.). pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui pembiasaan salam, bermain peran, dan praktik langsung di lingkungan sekolah. Sementara itu, pentingnya keteladanan dan pembiasaan sebagai strategi utama guru dalam pendidikan karakter anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki kontribusi yang besar dalam menanamkan nilai religius dan perilaku prososial pada anak dan pembentukan akhlakul karimah dapat dilakukan melalui program pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan tolong-menolong yang dipadukan dengan metode bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, serta tanya jawab (Yuniarti et al., 2025). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan akhlakul karimah melalui pembiasaan sopan santun dan tolong-menolong di PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu dengan mengintegrasikan pembiasaan dan metode bercerita dalam satu kerangka pelaksanaan yang utuh.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pembentukan karakter pada anak usia dini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian mereka di masa depan. Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat menentukan karena berbagai pengalaman dan kebiasaan yang diperoleh akan membentuk pola perilaku yang menetap. Rendahnya penerapan sikap sopan santun dan perilaku tolong-menolong pada anak usia dini menuntut adanya strategi pendidikan yang efektif dan berbasis kebutuhan lapangan. Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu memiliki posisi strategis dalam menyiapkan generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Selain memberikan manfaat praktis bagi lembaga pendidikan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model pendidikan akhlak berbasis pembiasaan dan metode bercerita (Prasetya & Cholily, 2021). Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah mengenai pendidikan karakter anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia (Pulungan & Hayati, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku sopan santun dan tolong-menolong di PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai program pembiasaan yang diterapkan, mengkaji upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik, serta menilai efektivitas metode pembiasaan dan bercerita dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian dilakukan di lingkungan PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu yang memiliki orientasi pada pengembangan karakter Islami melalui aktivitas pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Fokus kajian melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, serta program-program pembiasaan yang dijalankan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data akan diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan akhlakul karimah di lembaga tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pendidikan karakter yang efektif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga PAUD.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif (*narrative inquiry*) yang berfokus pada pengalaman individu sebagai sumber utama untuk memahami implementasi pendidikan akhlakul karimah. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pemaknaan, dan pandangan subjek penelitian secara mendalam melalui cerita yang disampaikan secara langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Poth, penelitian naratif bertujuan memahami pengalaman hidup seseorang melalui narasi yang dikisahkannya. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan secara langsung di PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu dengan fokus pada implementasi pembiasaan sikap sopan santun dan tolong-menolong pada anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir secara partisipatif untuk mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian sehingga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik pendidikan akhlak yang diterapkan (Hermanto, 2025).

Subjek penelitian adalah seorang guru PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu yang dipilih secara purposive berdasarkan pengalaman dan keterlibatannya dalam pelaksanaan program pembiasaan sikap sopan santun dan tolong-menolong. Pemilihan satu informan dilakukan karena penelitian naratif lebih menekankan kedalaman dan kekayaan informasi daripada jumlah partisipan (Nurhayati et al., 2024). Peneliti membangun hubungan yang dekat dengan informan untuk menggali pengalaman dan cerita yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, pada tanggal 19 Juni 2026, dengan kegiatan utama berupa wawancara mendalam dan observasi terhadap proses pembelajaran serta pembiasaan akhlak di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur yang memberikan kesempatan kepada informan untuk menceritakan pengalaman dan pandangannya

secara bebas dan mendalam mengenai implementasi pembiasaan akhlak. Seluruh proses wawancara direkam atas persetujuan informan dan ditranskripsikan secara verbatim untuk menjaga keakuratan data. Sementara itu, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan anak, perilaku sopan santun peserta didik, serta praktik tolong-menolong yang muncul dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan kedua teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan menggunakan prosedur *restorying* yang dikemukakan oleh Creswell, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun kembali cerita informan ke dalam narasi yang runtut berdasarkan unsur waktu, tempat, alur, dan peristiwa (Suharsiwi et al., 2022). Tahapan analisis dimulai dengan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi kronologis, serta identifikasi tema-tema penting yang berkaitan dengan program pembiasaan, metode pembelajaran, hambatan yang dihadapi, dan dampak implementasi terhadap perkembangan akhlak anak. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi melalui perbandingan hasil wawancara dan observasi, melakukan *member checking* kepada informan, serta menyusun *audit trail* melalui konsultasi dengan dosen pembimbing guna memastikan dependabilitas dan konfirmabilitas hasil penelitian (Afifah, 2025).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Program Pembiasaan Akhlakul Karimah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlakul karimah di PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu dilaksanakan melalui program pembiasaan yang diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan dimulai sejak peserta didik memasuki lingkungan sekolah hingga berakhirnya kegiatan belajar. Guru membangun suasana belajar yang religius dan kondusif melalui aktivitas rutin yang dilakukan secara konsisten setiap hari sehingga nilai-nilai akhlak tidak diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembiasaan yang diamati meliputi mengucapkan salam ketika datang ke sekolah, bersalaman dengan guru, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca doa-doa harian, mengaji bersama, mengantre secara tertib, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan alat permainan setelah digunakan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf apabila melakukan kesalahan, berbagi dengan teman, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Seluruh aktivitas tersebut dilakukan secara berulang sehingga membentuk rutinitas yang melekat dalam perilaku peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memandang pembiasaan sebagai strategi utama dalam menanamkan akhlakul karimah. Menurut informan, pembentukan karakter anak tidak dapat dilakukan melalui penyampaian materi semata, tetapi membutuhkan latihan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan.

Observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu melaksanakan berbagai perilaku positif secara mandiri, seperti mengucapkan salam tanpa diingatkan, mengembalikan mainan ke tempat semula, menggunakan ungkapan "tolong", "maaf", dan "terima kasih", serta membantu teman ketika mengalami kesulitan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembiasaan telah berkembang menjadi perilaku yang mulai terinternalisasi pada diri anak.

Strategi Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

Data penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan empat strategi utama dalam mengimplementasikan pendidikan akhlakul karimah, yaitu pembiasaan, keteladanan, metode bercerita, dan pendekatan persuasif ketika terjadi konflik antar peserta didik.

Strategi pembiasaan dilakukan melalui aktivitas rutin yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk membiasakan perilaku sopan santun dalam setiap interaksi, baik dengan guru maupun teman sebaya.

Selain pembiasaan, guru juga menerapkan strategi keteladanan. Selama proses observasi berlangsung, guru selalu memperlihatkan perilaku santun melalui penggunaan bahasa yang baik, sikap sabar ketika menghadapi peserta didik, serta memberikan penghargaan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan anak. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi terlebih dahulu memperlihatkan contoh perilaku yang diharapkan.

Guru juga memanfaatkan metode bercerita sebagai media internalisasi nilai-nilai moral. Cerita yang digunakan berasal dari kisah-kisah Islami maupun cerita bergambar yang mengandung pesan mengenai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap tolong-menolong. Setelah kegiatan bercerita selesai, guru mengajak peserta didik berdiskusi sederhana mengenai tokoh dan pesan moral dalam cerita sehingga anak mampu memahami makna perilaku yang dicontohkan.

Dalam menghadapi konflik antaranak, guru memilih pendekatan yang edukatif dan humanis. Guru mengajak peserta didik menceritakan peristiwa yang dialami, memberikan penjelasan mengenai perilaku yang benar, kemudian membimbing mereka untuk saling meminta maaf dan berdamai. Pendekatan tersebut dilakukan tanpa hukuman yang bersifat represif sehingga anak memahami alasan moral di balik perilaku yang harus dilakukan.

Dampak Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan perilaku sopan santun, kepedulian sosial, kedisiplinan, dan kemandirian anak selama mengikuti aktivitas pembelajaran.

Guru mengungkapkan bahwa peserta didik mulai terbiasa menggunakan bahasa yang santun ketika berinteraksi, mengucapkan salam secara spontan, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta mampu mengikuti aturan kelas tanpa harus selalu diingatkan. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga dilaporkan oleh orang tua melalui komunikasi rutin yang dilakukan bersama guru.

Komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi pembiasaan. Orang tua berupaya menerapkan kebiasaan yang sama di lingkungan keluarga sehingga terjadi kesinambungan pendidikan karakter antara sekolah dan rumah. Sinergi tersebut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlakul karimah melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku religius dan prososial pada anak usia dini. Pembiasaan yang berlangsung setiap hari memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang berulang sehingga nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga menjadi bagian dari perilaku keseharian. Temuan ini menguatkan teori *Social Learning* yang dikemukakan Bandura bahwa anak belajar melalui proses observasi, imitasi, dan penguatan terhadap perilaku yang diperlihatkan oleh lingkungan sekitarnya (Trismayanti et al., 2026). Dalam konteks penelitian ini, guru berfungsi sebagai *role model* yang secara konsisten memperlihatkan perilaku santun sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang autentik melalui proses *modeling*.

Temuan mengenai efektivitas pembiasaan juga sejalan dengan penelitian Mufarrohah dan Suyadi (2025) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan faktor dominan dalam pembentukan karakter anak usia dini karena peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang diamati dibandingkan menerima nasihat secara verbal. Hasil penelitian Islamia et al. (2024) juga menunjukkan bahwa internalisasi akhlakul karimah berlangsung lebih efektif ketika guru mampu menghadirkan keteladanan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, konsistensi perilaku guru menjadi prasyarat penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa metode bercerita berfungsi sebagai media yang efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai moral. Cerita memberikan pengalaman simbolik yang membantu anak memahami konsep

kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan tolong-menolong melalui tokoh serta alur peristiwa yang dekat dengan kehidupan mereka. Temuan ini mendukung penelitian Cantika Putri et al. (2025) yang menjelaskan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan perkembangan moral anak karena menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Sejalan dengan itu, Bawazier (2026) menegaskan bahwa cerita berbasis nilai-nilai lokal maupun keislaman efektif dalam mengembangkan moralitas anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Pendekatan persuasif yang diterapkan guru dalam menyelesaikan konflik juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dilakukan melalui hukuman, melainkan melalui proses refleksi moral. Guru membimbing peserta didik untuk memahami kesalahan, meminta maaf, serta memperbaiki hubungan sosial dengan temannya. Pendekatan tersebut selaras dengan teori perkembangan moral Kohlberg yang menekankan pentingnya pemberian kesempatan kepada anak untuk memahami alasan moral di balik suatu tindakan sehingga nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara lebih mendalam. Pendekatan edukatif seperti ini juga sejalan dengan temuan Setiyono (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berorientasi pada dialog lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat represif.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan akhlakul karimah dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan terjadinya konsistensi pembiasaan di dua lingkungan utama anak. Kondisi tersebut mendukung hasil penelitian Rizka Latifa (2024) yang menyatakan bahwa kolaborasi guru dan orang tua berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter anak usia dini. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Yuniarti et al. (2025), yang menjelaskan bahwa penguatan karakter prososial lebih optimal apabila nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah memperoleh penguatan melalui praktik pengasuhan di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlakul karimah di PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu dibangun melalui integrasi pembiasaan, keteladanan, metode bercerita, penyelesaian konflik yang edukatif, serta kolaborasi sekolah dengan orang tua. Integrasi kelima komponen tersebut membentuk suatu model pendidikan karakter yang komprehensif sehingga tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku jangka pendek, tetapi juga mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak secara berkelanjutan. Model implementasi ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini, khususnya pada lembaga PAUD berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi alternatif praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi pada lembaga pendidikan anak usia dini dengan karakteristik yang serupa.

D. KESIMPULAN

Implementasi pendidikan *akhlakul karimah* melalui pembiasaan sikap sopan santun dan tolong-menolong di PAUD SPS TP Cendana 3 Cidahu terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membangun karakter anak usia dini secara berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak berlangsung melalui pembiasaan yang terstruktur dalam aktivitas sehari-hari, diperkuat oleh keteladanan guru, penggunaan metode bercerita sebagai media penanaman nilai moral, serta pendekatan edukatif dan humanis dalam menyelesaikan konflik antaranak. Efektivitas program semakin meningkat melalui sinergi antara sekolah dan orang tua yang memungkinkan penguatan perilaku positif secara konsisten di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi tersebut tercermin dari berkembangnya perilaku religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, kemampuan berbagi, serta kebiasaan berkomunikasi secara santun pada peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini memerlukan integrasi pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan belajar yang kondusif agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga PAUD dapat menjadikan model pembiasaan berbasis budaya sekolah dan kolaborasi dengan keluarga sebagai strategi utama dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu informan dan dilaksanakan pada satu lembaga, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai lembaga PAUD dengan pendekatan *mixed methods* atau studi komparatif agar diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi pendidikan *akhlakul karimah* serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam berbagai konteks pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N. (2025). *Penerapan model pendidikan full day school dalam peningkatan pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Surakarta tahun ajaran 2024/2025* (Undergraduate thesis). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah.
- Aini, Q. (2019). Pengembangan karakter sopan santun melalui kegiatan bermain peran pada anak usia dini di TK Adirasa Jumiang. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41–48.
- Al Famalaniy, S. U. (2026). *Ilmu mendidik anak di mata Hujjat Al-Islâm Imâm Al-Ghazâlî*. Penerbit NEM.
- Audine, N., Sulistianah, S., Dewantari, T., & Tohir, A. (2023). Peran guru dalam menanamkan perilaku sopan santun pada anak usia dini di TK Amarta Tani Bandar Lampung. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 2(4). <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4735>

- Bawazier, H. (2026). Penggunaan metode bercerita berbasis kearifan lokal dalam mengembangkan moralitas AUD. *Student Journal of Early Childhood Education*, 6(1), 73–86.
- Cantika Putri, C., Handayani, F. F., & Rohmah, N. (2025). Membangun moralitas pada anak usia dini melalui metode bermain. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2), 88–95. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10065>
- Dessani, Y., & Rosdialena, R. (2026). Saat rumah menjadi madrasah: Jalan anak menuju akhlak mulia sejak dini. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 3(5), 116–130.
- Haris, A., & Nurhakim, M. (2026). *Urgensi pendidikan karakter sikap sosial siswa di sekolah*. UMM Press.
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 359–373. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389>
- Hermanto, H. (2025). *Implementasi pembelajaran akhlak terhadap perilaku religius siswa kelas IV Salafiyah Ula Jamilurrahman Putra tahun pelajaran 2024/2025* (Undergraduate thesis). STIT Madani Yogyakarta.
- Huliyah, M. (2021). *Strategi pengembangan moral dan karakter anak usia dini*. Jejak Pustaka.
- Islamia, E. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran keteladanan guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 259–269.
- Khairiah, D. (2025). *Keterampilan bercerita anak usia dini*. Wawasan Ilmu.
- Maswati, A., & Halija, S. (2026). *Cerita Islami untuk anak usia dini: Strategi membangun literasi keagamaan sejak dini*. Penerbit KBM Indonesia.
- Mufarrohah, A. F., & Suyadi, S. (2025). Keteladanan guru sebagai *living example* dalam membentuk sopan santun anak usia dini di lingkungan sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3).
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode pendidikan karakter religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Pulungan, N. H., & Hayati, N. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini perspektif hadis. *Jurnal TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 4(2), 528–538.
- Rizka Latifa. (2024). Actualization of parenting and teacher collaboration in instilling the character of early childhood responsibility. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1631–1643. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6110>
- Safitri, H. (n.d.). *Penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini di TK IT Ihsanul Amal*.
- Setiyono, A. H. (2024). Penerapan pendidikan kedisiplinan dalam membentuk akhlak peserta didik di MI Sunan Giri Surabaya. *Walada: Journal of Primary Education*, 3(3).

- Suharsiwati, M., Sumantri, M. S., & Fauzi, M. P. P. D. (2022). *Sukses penelitian kualitatif*. CV Azka Pustaka.
- Setiowati, P. S. (2021). *Golden age parenting: Periode emas tumbuh kembang anak*. Media Nusa Creative.
- Trismayanti, E., Rismayanti, A., & Rahmawati, E. (2026). Penerapan teori sosial kognitif Bandura dalam pembelajaran anak usia dini melalui observasi dan peniruan perilaku positif. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v5i1.1262>
- Wijayanti, E. D., Abidin, Z., & Ependi, P. K. (2026). Menginternalisasi tiga kata ajaib dan dua sikap positif pada pendidikan anak usia dini untuk membangun karakter akhlak mulia. *Jurnal Syntax Imperatif*, 7(2), 368–381.
- Yanti, N. T., & Mulyanti, D. (2026). *Pendidikan karakter anak usia dini melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat*. Sketsa Media.
- Yuniarti, S., Hanifah, D., Riyadi, H., Faatinisa, E., Marlina, D., & Fauziah, S. M. (2025). Analisis *Islamic parenting* dalam penguatan karakter prososial anak: Studi kasus di RA Tarbiyatun Najah Desa Citapen. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 4(3), 178–194.